**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan dan kebutuhan zaman, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan inti dari kemajuan bangsa sehingga perlu diadakan perbaikan dan perkembangan. Diantaranya adalah dalam penyelenggaran pendidikan. Melalui pendidkan setiap manusia dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya masing-masing. Maka itu, tujuan pendidikan merupakan masalah sentral yang ada dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah. Seperti tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Keberhasilan pendidikan di sekolah banyak dipengaruhi berbagai faktor antara lain peserta didik, pendidik, tujuan, alat dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan yang menjadi tolak ukur khususnya bagian pengajaran adalah guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitas terhadap profesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, bergairah dan dialogis, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik maupun bagi guru. Untuk mewujudkan seorang guru yang profesional, maka diperlukan pengawasan dan penilaian kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Maka dari itu segenap sumber daya harus didayagunakan sedemikian rupa terutama para guru perlu digerakkan ke arah suasana kerja positif dan produktif.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa. Oleh sebab itu guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari orang lain yang memiliki kelebihan (supervisor), dan supervisor yang dimaksud disini adalah Kepala Sekolah. Hal ini merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor karena kepala sekolah sama saja sebagai penggerak bagi sumber daya manusia di sekolah terutama guru dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi dan menyelesaikan semua masalah yang dihadapi oleh guru dengan baik atas bimbingan kepala sekolah. Sehingga guru dapat mengembangkan potensinya dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian kompetensi profesinya dapat meningkat.

Kepala Sekolah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, serta mencapai tujuan yang diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah yang mampu memahami manajemen sekolah, tetapi juga berbagai hal yang berkaitan dengan kepemimpinannya. Pada hakikatnya visi dan misi itu harus mengarah kepada peningkatan mutu sekolah. Mutu sekolah mencakup mutu proses dan mutu hasil. Mutu proses dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Mutu hasil akan tercapai jika mutu proses baik. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu merupakan indikator kinerja sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian kinerja kepala sekolah dapat dilihat apakah visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya sudah tercapai. Jika sudah tercapai, dapat dikatakan bahwa kinerja kepala sekolah itu baik.

Mengarah dalam pelaksanaannya, pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaaan berat yang menuntut kemampuan ekstra dalam melaksanakannya, dan salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor kepada guru-gurunya. Hal ini dipertegas di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa “salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi”. Berdasarkan Permendiknas tersebut bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi supervisi akademik. Dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi akademik. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Sesuai dengan garapan dari ilmu administrasi pendidikan diperlukan sistem pengawasan yang mendidik untuk meminimalisir berbagai macam penyimpangan yang mungkin akan terjadi. Kemudian, disamping akurasi kepengawasan tersebut terhadap setiap tahapan pelaksanaan harus dinilai secara sistematik dan objektif (Suhartono, 2011). Jika dilihat dari hal tersebut salah satu bidang garapan dari administrasi pendidikan adalah supervisi pendidikan yang menyentuh dari kepengawasan yang dimaksud.

Mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru. Mengingat perbedaan tersebut yang akan mengakibatkan perbedaan tingkat dalam berfikir dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu seorang supervisor harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaan supervisinya.

Supervisi yang baik adalah yang dapat mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum dalam melaksanakan supervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan supervisi dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai *feed back* (tindak lanjut) dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Proses pembelajaran harus mengikuti tahapan yang satu dengan lain. Tahapan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tahapan perencanaan (membuat persiapan mengajar), tahap pelaksanaanya itu mengajar sesuai persiapan yang telah dibuat sebelumnya, dan yang terakhir tahap evaluasi yaitu untuk melihat sejauhmana tujuan yang telah dirumuskan dalam persiapan.

Thaib dan Subagio (2005) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan yang tergolong sukses adalah yang selalu menekankan kegiatan akademik, selalu memonitor dan selalu mengawasi kegiatan akademik. Inti kegiatan akademik diperankan dan dilaksanakan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan siswa yang pada nantinya siswa itu akan menjadi *out put* produk didik dari kerja guru. Dengan demikian keberhasilan *out put* produk didik sebagian besar dan dominan ditentukan oleh kinerja guru dalam bidang akademik dan tentunya ditunjang dari kinerja Kepala sekolah selaku supervisor.

Ruang lingkup tugas supervisi secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada supervisi akademik karena supervisi akademik merupakan layanan yang diberikan kepada guru-guru dengan tujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dari kurikulum. Kegiatan ini mempunyai konsekuensi logis bahwa guru harus siap disupervisi setiap saat karena tujuan dari supervisi itu telah jelas. Bila guru dan kepala sekolah memahami fungsi dan peran supervisi, maka masalah pendidikan yang sesulit apapun akan mudah untuk diatasi. Keberhasilan sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran merupakan keberhasilan bersama *(team work).*

Esensi dari supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalitasnya. Untuk melihat lebih jauh dan lebih jelas tentang bagaimana kepala sekolah manjalankan tugasnya sebagai supervisor akademik, maka dari itu yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah mengenai kinerja kepala sekolah selaku supervisor akademik. Penulis menjadikan kinerja kepala sekolah sebagai supervisor akademik sebagai obyek kajian dan pembahasan dengan alasan, karena berhasilnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru tidak terlepas dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal ini supervisi akademik.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bungoro adalah salah satu sekolah negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 3 Bungoro terletak di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep). Walaupun SMP Negeri 3 Bungoro bukan jadi sekolah unggulan disetaranya tetapi sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang baik dan dapat bersaing dan tidak kalah dengan sekolah lain untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Hasil pengamatan awal berupa observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Bungoro, peneliti mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah yang sekarang lebih berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan menerapkan strategi yang tepat dan efisien seperti melakukan supervisi pada tiap-tiap aspek kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan pengajaran. Dengan menempatkan diri sebagai seorang supervisor yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan kemampuan guru melaksanakan pengajaran di kelas demi tercapainya peningkatan mutu pembelajaran, maka kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi setiap hari senin sehabis upacara bendera dengan maksud mendengarkan keluhan guru tentang proses belajar mengajar di kelas agar kepala sekolah mengetahui kendala apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran dan lebih mengetahui sejauh mana guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas. Tetapi untuk lebih kepada pelaksanaan supervisinya kepala sekolah mengadakan supervisi setiap satu kali dalam semester karena menurut kepala sekolah dalam setiap semester baru perlu adanya perubahan-perubahan yang lebih maju dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru. Dalam proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang menjadi hal menarik bahwa jika kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru-guru senior yang telah diberikan kewenangan untuk melakukan supervisi terhadap guru-guru yang lain dan hasil supervisi tersebut tetap diserahkan kepada kepala sekolah selaku yang bertanggungjawab. Dan dalam pelaksanaan tersebut semua guru-guru menyepakati hal tersebut. Sesuai informasi yang peneliti dapatkan dari observasi awal yang dilakukan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah tetap dijalankan rutin entah itu guru-guru memiliki masalah/kendala ataupun tidak. Dan dalam kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah jelas menyebutkan bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi yang dilakukan.

Seperti dari hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah yang selalu mencari solusi dengan membicarakan masalah dalam rapat dan memusyawarahkan dengan guru-guru/staf. Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisinya selalu mengarahkan guru-gurunya untuk memanfaatkan fasilitas yang ada agar digunakan dengan baik dan tetap melengkapi segala kelengkapan mengajarnya dilihat dari silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Penelitian ini bukanlah hal yang baru, dan sudah ada peneliti terdahulu yang melakukan penelitian ini sebelumnya, antara lain: **Sariyah** (2013), meneliti mengenai Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi Deskriptif Kualitatif di SD Negeri 05 Bengkulu Selatan). Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut : (1) perencanaan supervisi akademik yang berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat kecil bersama beberapa guru senior dan wakil kepala sekolah, yang membantu kepala sekolah merencanakan supervisi akademik. (2) pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 05 Bengkulu Selatan, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap setiap guru melalui kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. (3) monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 05 Bengkulu Selatan selalu dimonitor atau dipantau oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi

Penelitian selanjutnya yaitu Djuwita (2014) Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu). Simpulan secara umum penelitian ini adalah bahwa supervisi akademik kepala sekolah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi). Dengan berjalannya fungsi manajemen dalam supervisi akademik maka akan meningkatkan kinerja guru sekolah. Dan dalam penelitian ini terdapat solusi mengatasi permasalahan ini yaitu dengan adanya pendelegasian wewenang supervisi akademik kepala sekolah kepada tim pembantu supervisi akademik sekolah yang dibentuk berdasarkan SK kepala sekolah. Penelitian lain dilakukan oleh Tri Widodo (2015) Efektivitas Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Di SD Negeri 1 Wonosobo, SD Negeri 5 Wonosobo, dan SD Negeri 6 Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi efektivitas peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah dapat melaksanakan tugas sebagai supervisor pendidikan khususnya bidang supervisi akademik dengan efektif dalam perencanaan dan pelaksanaan. Tetapi dalam aspek evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik kepala sekolah harus lebih ditingkatkan agar tingkat pencapaian dapat lebih efektif seperti yang diharapkan. Secara umum ketiga skripsi tersebut membahas mengenai supervisi kepala sekolah dalam rangka peningkatan proses pembelajaran dan kinerja guru melalui manajemen dan fungsi supervisi di sekolah yang terfokus pada supervisi akademik kepala sekolah selaku supervisor.

Peneliti sebelumnya dengan penelitian ini memilki perbedaan, penelitian ini terfokus kepada bagaimana kinerja kepala sekolah selaku supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah. Karena diketahui informasi yang didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi awal yang dilakukan bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi akademik kepada guru. Jika dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan tersebut bahwa kinerja kepala sekolah sudah terarah dengan baik melalui supervisi akademik mulai dari tahap-tahap supervisi sampai proses supervisi yang dilakukan sudah jelas.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melihat secara nyata dan menggali lebih dalam bagaimana kinerja kepala sekolah selaku supervisor akademik yang sebenarnya dalam suatu usaha sistematis melalui penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “ Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik di SMP Negeri 3 Bungoro Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep”.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kinerja kepala sekolah sebagai supervisor akademik di SMP Negeri 3 Bungoro Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep yang meliputi:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik SMP Negeri 3 Bungoro Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep ?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik SMP Negeri 3 Bungoro Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep ?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik SMP Negeri 3 Bungoro Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep ?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kinerja kepala sekolah sebagai supervisor akademik di SMP Negeri 3 Bungoro Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep yang meliputi:

1. Perencanaan supervisi akademik SMP Negeri 3 Bungoro Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep
2. Pelaksanaan supervisi akademik SMP Negeri 3 Bungoro Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep
3. Evaluasi supervisi akademik SMP Negeri 3 Bungoro Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi pengembangan Ilmu Administrasi khususnya bidang studi supervisi pendidikan
3. Sebagai pengembangan kajian teoritis bagi penulis untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh agar berguna bagi agama, bangsa, dan negara.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk melihat sejauh mana kinerjanya selaku supervisor.
6. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi diri untuk meningkatkan kinerja dan kemampuannya dalam proses belajar mengajar di sekolah.
7. Bagi penulis, dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang kinerja kepala sekolah sebagai supervisor akademik.